

## Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Ratih Purwasih<sup>1</sup>, Yarmis Syukur<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [yarmisyukur@fip.unp.ac.id](mailto:yarmisyukur@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah ikut memberikan andil cukup besar terhadap minat layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun masih terdapat sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Sijunjung yang kurang memadai seperti halnya ruangan bimbingan dan konseling kelompok, konseling individual, serta kurangnya pencahayaan dan penerangan didalam ruangan BK sehingga minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling rendah/kurang. Sedangkan di SMA Negeri 2 Sijunjung sudah memadai seperti halnya ruang konseling lengkap serta minat siswa yang tinggi dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Sijunjung yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang berjumlah 60 orang siswa. Sampel ditarik menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 60 orang responden. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan metode skala *likert* yang dibagikan langsung kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Rata-rata skor capaian minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling (Y) adalah 60,23 (48,18%) dengan kategori rendah, (2) Rata-rata skor capaian sarana dan prasarana bimbingan dan konseling (X) adalah 58,70 (39,13%) dengan kategori sedang, (3) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling dimana peroleh harga koefisien korelasi sebesar 0,405 dengan taraf signifikansi 0,001. Artinya hubungan antara sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling berada pada kategori rendah. Semakin tinggi/memadai sarana dan prasarana BK maka akan semakin tinggi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

**Kata kunci:** *Sarana dan Prasarana, Minat Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling.*

## Abstract

Guidance and counseling facilities and infrastructure are facilities used to participate in guidance and counseling services. The availability of guidance and counseling facilities and infrastructure in schools contributes quite significantly to the interest in guidance and counseling services in schools. However, there are still inadequate facilities and infrastructure at SMA Negeri 9 Sijunjung, such as group guidance and counseling rooms, individual counseling, as well as a lack of lighting and lighting in the BK room so that students' interest in participating in guidance and counseling services is low. Meanwhile, at SMA Negeri 2 Sijunjung it is adequate as well as a complete counseling room and high student interest in participating in guidance and counseling services. This research aims to see the relationship between facilities and infrastructure and students' interest in participating in guidance and counseling services at school. This research is a type of descriptive correlational research. The population of this study were students of SMA Negeri 9 Sijunjung who had participated in guidance and counseling services, totaling 60 students. The sample was drawn using a purposive sampling technique, obtaining a sample of 60 respondents. The instrument used was a questionnaire using the Likert scale method which was distributed directly to the students who were the research samples. The results of the research revealed that (1) The average achievement score for students' interest in participating in guidance and counseling services (Y) was 60.23 (48.18%) in the low category, (2) The average achievement score for guidance and counseling facilities and infrastructure (X) is 58.70 (39.13%) in the medium category, (3) There is a significant positive relationship between facilities and infrastructure and students' interest in participating in guidance and counseling services, where the correlation coefficient is 0.405 with a significance level of 0.001. This means that the relationship between facilities and infrastructure and students' interest in participating in guidance and counseling services is in the low category. The higher/adequate the BK facilities and infrastructure, the higher the interest of students in participating in guidance and counseling services.

**Keywords:** Facilities and Infrastructure, Interest in Participating in Guidance and Counseling Services.

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, mengubah dan memperbaiki perilaku (Hikmawati, 2014). Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan baik karena adanya minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Slameto, 2015). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Djamarah, 2011).

Minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling adalah keadaan dimana siswa memiliki perasaan senang, perhatian, timbul perasaan untuk membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, timbul dorongan untuk mengikuti layanan serta proses bimbingan dan konseling secara sukarela (Mudjijanti, 2015). Minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling oleh siswa sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hikmawati (2011) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling berhasil jika siswa bersedia terlibat atau berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Minat dijelaskan oleh (Sobur, 2003) terdapat aspek-aspek yaitu perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*), dan tindakan (*action*).

Banyak hal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya yaitu menurut (Khairia, 2015) ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu *the factor inner urge, the factor of social motive dan emotional factor*. Selain itu ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi diri siswa, dan persepsi terhadap konselor. Faktor eksternal terdiri dari konselor, teman sebaya, guru, dan sarana prasarana (Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. 2019).

Menurut (Purwanti, W., Firman, & Sano, A., 2013) faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual adalah adanya persepsi yang kurang baik terhadap pelaksanaan azas kerahasiaan oleh guru BK yang ditandai sebagian siswa masih kurang mempercayai guru BK dalam menyimpan, memelihara, dan menjaga kerahasiaan informasi dan keterangan yang didapat dari siswa serta keadaan ruangan konseling perorangan yang belum nyaman untuk digunakan sebagai tempat yang menjamin kerahasiaan konseling membuat siswa ragu untuk terbuka saat konseling berlangsung.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ikut memberikan andil cukup besar terhadap minat layanan bimbingan konseling. Hal ini seperti dalam Prayitno (2001) menyebutkan bahwa “agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan baik maka perlu adanya ruang tersendiri secara sederhana, menyenangkan, menarik dan teratur rapi”. Oleh karena itu diusahakan agar ruang konseling dapat memberikan kesan yang nyaman, menyenangkan, bersifat artistik, selalu dalam keadaan bersih dan rapi. Ruang bimbingan dan konseling di sekolah dikatakan ideal apabila letak lokasi ruang bimbingan dan konseling strategis tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.

Berdasarkan penelitian Stiyowati, S., Warsito, H., Darminto, E., & Lukitaningsih, R., (2013) yang terlihat pada angket persepsi siswa terhadap fasilitas BK, menunjukkan bahwa 33% siswa memiliki persepsi yang tidak baik terhadap fasilitas BK dan hanya 27% siswa yang memiliki persepsi baik terhadap fasilitas BK. Hal ini dikarenakan fasilitas BK yang kurang memadai dalam mendukung setiap layanan yang harusnya dikembangkan oleh konselor, kurang diperhatikannya ruangan untuk konseling sangat mengganggu siswa ketika ingin melakukan konsultasi dengan konselor. Sehingga dapat disimpulkan ketika fasilitas BK memadai maka persepsi siswa terhadap BK akan baik, sebaliknya ketika fasilitas BK kurang diperhatikan maka persepsi siswa terhadap BK juga kurang baik.

Berdasarkan penelitian Intishar, F., Chanum, I., & Badrujaman, A., (2014) menunjukkan bahwa tiga belas sekolah berada pada kategori tidak memenuhi standar sarana dan prasarana BK (92,8%) dan satu sekolah berada pada kategori memenuhi standar sarana dan prasarana BK (7,14%). Pada aspek ruang bimbingan dan konseling seluruh sekolah tidak memenuhi standar (100%). Pada aspek instrumen pengumpulan data tiga belas sekolah berada pada kategori memenuhi standar (92,8%) dan satu sekolah tidak memenuhi standar (7,14%). Pada aspek kelengkapan penunjang teknis sepuluh sekolah memenuhi standar (71,4) dan empat sekolah lainnya tidak memenuhi standar (28,6%). Pada aspek dokumen seluruh sekolah memenuhi standar (100%).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti ingin melihat, mengungkapkan dan membahas permasalahan secara lebih mendalam mengenai “hubungan sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional (Yusuf, 2014). Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Sijunjung yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling berjumlah 60 orang siswa. Sampel sebanyak 60 orang siswa dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Angket digunakan untuk mengumpulkan data untuk instrumen, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif *SPSS for windows 26.0* dan korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang penelitian ini, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

### A. Deskripsi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Tabel 1. Deskripsi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah (n=60)

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	>86	5	8,3
Tinggi	69-86	12	20,0
Sedang	52-69	18	30,0
Rendah	<b>34-52</b>	<b>23</b>	<b>38,3</b>
Sangat Rendah	<34	2	3,3
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling berada pada kategori rendah 38,3% sebanyak 23 orang siswa. Kemudian sangat tinggi 8,3 % sebanyak 5 orang siswa, tinggi 20,0% sebanyak 12 orang siswa, sedang 30,0% sebanyak 18 orang siswa dan sangat rendah 3.3% sebanyak 2 orang siswa. Hal ini mengungkapkan bahwa minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 9 Sijunjung umumnya berada pada kategori rendah.

**B. Deskripsi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah**

**Tabel 1. Deskripsi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah (n=60)**

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	>81	5	8,3
Tinggi	66-81	14	23,3
<b>Sedang</b>	<b>51-66</b>	<b>24</b>	<b>40</b>
Rendah	37-51	12	20
Sangat Rendah	<37	5	8,3
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran sarana dan prasarana bimbingan dan konseling berada pada kategori sedang 40% sebanyak 24 orang siswa. Kemudian sangat tinggi 8,3 % sebanyak 5 orang siswa, tinggi 23,3% sebanyak 14 orang siswa, rendah 20% sebanyak 12 orang siswa, dan sangat rendah 8.3% sebanyak 5 orang siswa. Hal ini mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Sijunjung umumnya berada pada kategori sedang.

**C. Uji Korelasi Variabel X dan Y**

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y**

Correlations			
		Sarana	Minat
Sarana	Pearson Correlation	1	.405**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
Minat	Pearson Correlation	.405**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif signifikan, derajat hubungan sarana dan prasarana dengan minat siswa dengan koefisien sebesar 0,405 dengan taraf signifikansi 0,001 antara variabel sarana dan prasarana (X) dengan minat siswa (Y). Hal ini dapat diartikan, semakin memadai/lengkap sarana dan prasarana maka semakin tinggi pula minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Sebaliknya semakin tidak memadai/kurang lengkap sarana dan prasarana maka semakin rendah minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Ini menunjukkan bahwasanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dimana sarana dan prasarana saling dapat mempengaruhi minat siswa

mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Seiring dengan pendapat Zahara (2017) mengatakan bahwa salah satu aspek pendukung terhadap minat layanan bimbingan konseling adalah keberadaan sarana dan prasarana berupa ruang konseling yang layak dan memadai. Sukardi (2014) bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Romadhon (2016) sarana dan prasarana/fasilitas layanan BK yang menjadi faktor siswa tertarik untuk mengikuti layanan BK terutama adalah ruang BK. Ruang BK yang kondusif dan nyaman tidak sembarang orang masuk akan membuat siswa betah dan menjadi berminat untuk mengikuti layanan BK. Namun jika ruangan BK tidak kondusif apalagi bergabung dengan ruangan lain membuat siswa tidak berminat untuk mengikuti layanan BK.

Menurut Purwanti, Firman & Sano (2013) faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual adalah adanya persepsi yang kurang baik terhadap pelaksanaan azas kerahasiaan oleh guru BK yang ditandai sebagian siswa masih kurang mempercayai guru BK dalam menyimpan, memelihara, dan menjaga kerahasiaan informasi dan keterangan yang didapat dari siswa serta keadaan ruangan konseling perorangan yang belum nyaman untuk digunakan sebagai tempat yang menjamin kerahasiaan konseling membuat siswa ragu untuk terbuka saat konseling berlangsung.

#### **D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki minat rendah yaitu sebagai berikut:

##### **1. Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Amti (2004) layanan informasi bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna bagi diri sendiri. Layanan informasi merupakan layanan yang dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan mengenai berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan. Terkait sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan BK disekolah, maka guru BK dapat memberikan layanan informasi tentang tujuan BK, fungsi BK, serta cara mengikuti layanan BK di sekolah dengan nyaman. Sehingga siswa tidak lagi berpandangan negatif terhadap BK serta siswa dapat meningkatkan minat untuk mengikuti layanan BK.

##### **2. Layanan Konseling Individu**

Layanan konseling individual merupakan layanan khusus yang diberikan kepada satu orang dalam hubungan tatap muka antara konselor dan klien membahas tentang masalah-masalah yang dialami oleh siswa mengenai perkembangan yang terganggu (Prayitno & Amti, 2004). Terkait sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan BK disekolah, maka guru BK saat memberikan layanan konseling individual harus memberikan citra yang baik

terhadap siswa yaitu penerimaan yang hangat dan ramah terhadap siswa sehingga siswa merasa nyaman menceritakan masalahnya kepada guru BK dan guru BK juga harus menjaga asas kerahasiaan agar siswa percaya kepada guru BK. Selain itu guru BK juga harus menyiapkan ruang yang khusus untuk siswa melakukan konseling individu, dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap sehingga membuat siswa nyaman dan berminat mengikuti layanan BK.

### **3. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno & Amti, 2004). Bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok melalui dinamika kelompok. Terdapat 2 topik dalam bimbingan kelompok yaitu topik tugas dan topik bebas. Terkait sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan BK di sekolah, maka guru BK saat memberikan layanan bimbingan kelompok harus bisa membentuk dinamika kelompok dan membuat suasana kelompok menyenangkan. Serta guru BK juga menyiapkan ruang khusus untuk ruang bimbingan kelompok agar siswa bisa dengan terbuka menyampaikan apa yang ia rasakan.

### **4. Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan yang ada di bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019). Terkait sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan BK maka guru BK dapat mempersiapkan segala hal menyangkut kenyamanan dan kerahasiaan siswa sehingga siswa tidak enggan menceritakan masalahnya dan bisa memicu ketertarikan siswa terhadap layanan BK yang ada di sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 9 Sijunjung mengenai sarana dan prasarana dengan minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah berada pada kategori rendah. (2) Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Sijunjung berada pada kategori sedang/cukup memadai. (3) Terdapat hubungan signifikan yang positif antara sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, artinya semakin memadai/lengkap sarana dan prasarana BK maka akan tinggi minat siswa mengikuti BK di sekolah, begitu sebaliknya semakin tidak memadai/kurang lengkap sarana dan prasarana di sekolah maka akan semakin rendah minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan yang diberikan untuk meningkatkan minat siswa yaitu layanan informasi, layanan konseling individual, serta layanan bimbingan dan konseling kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Intishar, F., Chanum, I., & Badrujaman, A. (2014). Bimbingan dan Konseling (Survei terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Barat). *Insight. Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4(1): 1–7.
- Khairia, N. (2015). Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Mudjijanti, F. (2015). Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Ditinjau dari Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling dan Konselor. *Widya Warta*, 02(39), 266–284.
- Purwanti, W., Firman, & Sano, A. (2013). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *Konselor*, 2(1)
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romadhon, A. F. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stiyowati, S., Warsito, H., Darminto, E., & Lukitaningsih, R. (2013). Fasilitas BK dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Konseling di Sekolah. *BK Unesa*, 03(1), 341–349.
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Syukur, Neviyarni., & Zahri. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: CV IRDH.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media group.
- Zahara, C. I. (2017). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Tesis*. 9(1), 10-20.